MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

PENGARUH EDUKASI PERILAKU IBU SUKU BATAK TOBA TENTANG PEMENUHAN GIZI PADA ANAK UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DESA SIGUMPAR

Iwilda Carmelita Hutasoit[1*], Harsudianto Silaen[2]
Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh, Kota Medan, Indonesia

E-mail: Iwilda.keperawatan21@gmail.com, antosilaen4@gmail.com

Abstract
*Stunting is a chronic nutritional problem that can impair children's growth and development. One of the factors contributing to stunting is maternal behavior in fulfilling children's nutritional needs. Health education is an important effort to improve mothers' knowledge and behavior regarding stunting prevention. This study aimed to determine the effect of health education on nutritional fulfillment on the behavior of Toba Batak mothers in preventing stunting in Sigumpar Village.This study employed a quantitative method with a pre-experimental design using a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 40 respondents selected through total sampling. Data were collected using questionnaires administered before and after the health education intervention. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test.The results showed that the mean score of maternal behavior before the health education intervention was 13.25, increasing to 18.81 after the intervention. A total of 34 respondents experienced an increase in scores, 2 respondents experienced a decrease, and 4 respondents showed no change. The Wilcoxon test results indicated a Z value of -4.854 with a significance level of p less than 0.001. These findings demonstrate a statistically significant effect of health education on nutritional fulfillment on the behavior of Toba Batak mothers in preventing stunting in Sigumpar Village. Health education on nutritional fulfillment has a significant effect on improving maternal behavior in stunting prevention. Therefore, continuous health education is necessary to improve mothers' understanding and behavior in meeting children's nutritional needs.****Keywords**: Education, Nutritional Fulfillment, Maternal Behavior, Toba Batak, Stunting*

Abstrak
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* adalah perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Edukasi kesehatan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism checker no 234.8576
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

terhadap perilaku ibu suku Batak Toba dalam pencegahan *stunting* di Desa Sigumpar Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental* dan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Jumlah sampel sebanyak 40 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata perilaku ibu sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 13,25, sedangkan setelah diberikan edukasi meningkat menjadi 18,81. Sebanyak 34 responden mengalami peningkatan nilai, 2 responden mengalami penurunan, dan 4 responden memiliki nilai tetap. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -4,854 dengan nilai signifikansi p kurang dari 0,001. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi kesehatan pemenuhan gizi terhadap perilaku ibu suku Batak Toba dalam pencegahan *stunting* di Desa Sigumpar. Edukasi kesehatan tentang pemenuhan gizi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku ibu dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Kata Kunci : Edukasi, Pemenuhan Gizi, Perilaku Ibu, Suku Batak Toba, *Stunting*.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan *stunting* merupakan kondisi malnutrisi yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada masa lalu, dan merupakan masalah gizi jangka panjang. Penilaian *stunting* dilakukan dengan mengukur tinggi atau panjang badan balita, memperhitungkan usia, dan jenis kelaminnya.Hal tersebut membuat *stunting* menjadi salah satu fokus pada target perbaikan gizi di dunia sampai tahun 2025. (Mayasari *et al*., 2018*)*

Faktor penyebab stunting meliputi pola asuh yang kurang baik, kurangnya pelayanan antenatal care bagi ibu hamil, terbatasnya akses keluaraga terhadap makanan bergizi, sulitnya akses air bersih dan sanitasi, serta penyakit infeksi yang dialami anak. Faktor-faktor sosial, ekonomi,budaya,dan politik juga berperan dalam munculnya stunting. Stunting bersifat permanen, sehingga Upaya yang paling efektif untuk mencegah kekurangan gizi adalah dengan melakukan pencegahan terhadap stunting. (Ufthoni *et al*., 2024)

Saat ini, masalah gizi sudah semakin marak di negara-negara maju dan berkembang seperti Indonesia. Masalah gizi adalah gangguan pada seseorang yang disebabkan oleh tidak memenuhi kebutuhan zat gizi yang diperoleh dari makanan. Kekurangan gizi jangka waktu Panjang akan mempengaruhi produktivitas dan gangguan pertumbuhan. Kekurangan gizi sejak masa janin akan menyebabkan stunting, gangguan pertumbuhan pada anak.

Perilaku ibu mengenai gizi balita berpengaruh pada pilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi oleh anak. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan memahami dan menghargai pentingnya status gizi yang optimal untuk kesehatan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan tentang keragaman bahan dan jenis makanan dapat menghambat pertumbuhan

balita. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk menyediakan makanan bergizi bagi anak-anaknya. (Salsabila *et al*., 2021)

Terdapat beberapa faktor pengetahuan ibu tentang gizi salah satunya tentang Tingkat pemahaman tentang gizi yang berdampak pada status gizi anak. Kurangnya pemenuhan gizi pada ibu bisa menjadi faktor yang mempengaruhi status gizi balita, karena pengetahuan mempengaruhi sikap dan Keputusan ibu dalam memilih jenis, jumlah dan frekuensi makanan yang dikomsumsi balita, yang pada akhirnya berpengaruh pada tidak terpenuhinya gizi anak.

Edukasi pencegahan stunting pada dasarnya merupakan Upaya atau kegiatan untuk menyampaikan informasi kepada Masyarakat, kelompok, individu dengan tujuan agar mereka dapat meningkatkan pengetahuan, pada akhirnya dapat mempengaruhi proses edukasi meliputi metode yang digunakan materi atau pesan yang disampaikan, siapa yang menyampaikan, serta alat bantu atau media yang digunakan

Menurut (WHO), prevalensi *stunting* pada balita menjadi masalah kesehatan masyarakat jika angkanya mencapai 20% atau lebih. Pada tahun 2016, secara global, tercatat bahwa 22,9% atau sekitar 154,8 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami *stunting* (WHO*, 2018*). WHO telah menetapkan beberapa ketentuan terkait stunting di tiap-tiap negara, provinsi, dan kabupaten tidak melibihi 20% balita yang mengalami stunting. Sedangkan di Indonesia sendiri, terdapat 29,6% dari total balita nasional mengalami stunting. Berdasarkan data yang dipublikasi oleh WHO, angka balita stunting di Indonesia masuk ke dalam kategori prevalensi tertinggi di wilayah Asia Tenggara. Rata-rata balita yang mengalami stunting di Indonesia sejak tahun 2005 hingga 2017 yaitu 36,4%.

Di Asia, prevalensi stunting mencapai 23,9%, dengan sekitar 87 juta anak mengalami kondisi tersebut (UNICEF, 2017). Pada tahun 2014, Indonesia termasuk dalam 17 dari 117 negara yang menghadapi tiga masalah gizi pada balita, yaitu stunting, wasting, dan overweight. Pada tahun 2021, Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Biro Pusat Statistik (BPS) dan Tim Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia melaksanakan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Studi tersebut menunjukkan bahwa angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6 persen per tahun, dari 27,7 persen pada tahun 2019 menjadi 24,4 persen pada tahun 2021. Saat ini, prevalensi *stunting* di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan Myanmar (35%), namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi *stunting* menunjukkan penurunan nasional sebesar 6,4% dalam lima tahun, dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Berdasarkan survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, angka *stunting* secara nasional adalah 21,6%, dengan Sumatera Utara mencatat angka 21,1%, Kabupaten Humbang Hasundutan menempati urutan ke-4 sebagai Kabupaten/Kota dengan prevalensi stunting sangat tinggi di Provinsi Sumatera Utara. Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan bahwa Kabupaten Humbang Hasundutan memiliki angka prevalensi sebesar 41,3%.(Riskesdas., 2018).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sigumpar, ditemukan bahwa terdapat 4 anak dengan pertumbuhan yang lambat, di mana 2 di antaranya mengalami *stunting* dan 2 anak lainnya mengalami kekurangan gizi. Dari hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk menyelidiki dampak dari edukasi kesehatan bagi ibu-ibu suku Batak Toba dalam upaya pencegahan *stunting,* guna mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu mengenai pencegahan *stunting.*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini Adalah dengan desain *pre eskperimen* menggunakan rancangan *One Group Pre-Test – Post-Test*. Desain ini dipilih karena peneliti ingin membandingkan perbedaan *self confidence* sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok. Penelitian ini dilaksanakan pada oktober 2024 sampai dengan november 2024 di desa sigumpar. Populasi dalam penelitian ini Maka *Survey* awal yang didapatkan data ibu yang memiliki Anak usia 1-3 tahun di Desa

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Sigumpar sejumlah 40 orang.. Pengambilan sampel pada penelitian ini Adalah total sampling, Dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi dari penelitian ini berjumlah 40 orang

Teknik pengumpulan data yaitu memberikan lembar persetujuan menjadi responden dan menandatanganinya. Kemudian menggunakan kuesioner yang akan diisi oleh responden setelah dan sebelum diberikan edukasi. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan *uji Wilcoxon signed rank test*, digunakan untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan intervensi pada responden

HASIL

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 responden, Adapun karakteristik responden yang dianalisis adalah berdasarkan pendidikan, pekerjaan dan usia.tinggi badan anak

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	**Pendidikan**		
	a. Sarjana	7	17.5%
	b. SMA	23	57.5%
	c. SMP	10	25%
	total	**40**	**100%**
2	**Status Pekerjaan**		
	a. Bekerja	24	60%
	b. Tidak Bekerja	16	40%
	Total	**40**	**100 %**
3	**Anak**		
	a. Laki-laki	23	**57.5%**
	b. Perempuan	17	**42.5%**
	Total	**40**	**100%**
4	**Usia**		
	a. 1 tahun	4	10%
	b. 2 tahun	5	12.5%
	c. 3 tahun	31	77.5%
	Total	**40**	**100 %**
5	**Tinggi Badan Anak**		
	a. 66-100 cm	36	90%
	b. 36-65 cm	4	10%
	Total	**40**	**100 %**

karakteristik Pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 23 (57.5%) dan minoritas berpendidikan Sarjana sebanyak 7 (17.5%). Pada karakteristik Status Pekerjaan, dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebanyak 24 (60%) dan minoritas tidak bekerja sebanayak 16 (40%). Pada karakteristik anak, dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 (57.5%) dan minoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 (42.5%). Pada karakteristik usia anak, dalam penelitian ini mayoritas berumur 3 tahun sebanyak 31 (77.5%) dan minoritas berusia 1 tahun sebanyak 4 (10%). Pada karakteristik tinggi badan anak, dalam penelitian ini mayoritas 66-100 cm sebanyak 36 (90%) dan minoritas 36-65 cm sebanyak 4 (10%).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Tabel 2. *Pre-Test* Edukasi Kesehatan Pemenuhan Gizi Terhadap Perilaku Ibu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	3	7.5%
2	Cukup	37	92.5%
		40	**100%**

di atas menunjukkan Nilai *Pre Test* Edukasi mayoritas berkategori Cukup sebanyak 37 (92.5%) dan minoritas Baik sebanyak 3 (7.5%).

Tabel 3. *Post-Test* Edukasi Kesehatan Pemenuhan Gizi Terhadap Perilaku Ibu

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	27	67.5%
2	Cukup	13	32.5%
		40	**100%**

Berdasarkan hasil data pada Tabael diatas Nilai *Pre Test* Edukasi mayoritas berkategori Baik sebanyak 27 (67.5%) dan minoritas Cukup sebanyak 13 (32.5%).

Tabel 4. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics

	Posttest-Pretest
Z	-4.854[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil tersebut menunjukan secara statistik deskriptif dengan uji *Wilcoxon Signed test* (p<0,000) dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Edukasi Kesehatan Pemenuhan Gizi Terhadap Perilaku Ibu Suku Batak Toba Terhadap Pencegahan *Stunting* Di Desa Sigumpar sebelum dilakukan edukasi dan sesudah dilakukan edukasi, hasil *sig* adalah 0,000 dimana <0,005 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan Edukasi Kesehatan Pemenuhan Gizi Terhadap Perilaku Ibu Suku Batak Toba Terhadap Pencegahan *Stunting* Di Desa Sigumpar.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini adalah berdasarkan Pendidikan ibu,status pekerjaan ibu,tinggi badan anak,usia jenis kelamin anak.

2. berdasarkan pendidikan ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden didapatkan bahwa terdapat Sarjana,SMA,SMP Dimana Sarjana 7 orang (17,5%) SMA 23 Orang (57,7%) dan SMP 10 orang (25%).Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Resi Putri Naulia 2021) Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemenuhan gizi anak. Dalam penelitian ini, mayoritas ibu di kelompok intervensi memiliki pendidikan

menengah (56,7%), sedangkan di kelompok kontrol mayoritas hanya berpendidikan dasar (60%). Pendidikan yang lebih baik memungkinkan ibu memahami pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, dan makanan bergizi bagi anak mereka.

3. berdasarkan status pekerjaan ibu

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden didapatkan bahwa terdapat ibu yang bekerja dan tidak bekerja. Dimana yang bekerja 24 orang (60%),dan yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (40%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia RP, Hendrawati, dan Saudi L.2021) Mayoritas ibu dalam penelitian ini tidak bekerja (**90%** di kelompok intervensi dan **86,7%** di kelompok kontrol). Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu untuk mengasuh anak dan menyiapkan makanan bergizi, tetapi keterbatasan ekonomi bisa menjadi tantangan dalam akses terhadap makanan bergizi

4. berdasarkan tinggi badan anak

Dari peneltian yang dilakukan pada 40 responden didapatkan bahwa terdapat 36 anak yang memiliki tinggi badan 66-100 cm (90%) dan 4 anak yang memiliki tinggi badan 36-65 cm (10%).Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia RP, Hendrawati, dan Saudi L. (2021) Status gizi anak dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami stunting berat atau sangat pendek (66,7% di kelompok intervensi dan 60% di kelompok kontrol). Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan gizi sebelumnya kurang optimal, baik karena pola makan yang tidak seimbang maupun faktor ekonomi dan lingkungan

5. bedasarkan usia anak

Dari penelitian yang dilakukan pada 40 responden didapatkan bahwa terdapat 4 anak berumur 1 tahun (10%), 5 anak berumur 2 tahun (12,5%) dan 31 anak berumur 3 tahun (77,5%).Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia RP, Hendrawati, dan Saudi L. (2021) Usia anak juga berperan dalam pemenuhan gizi, karena kebutuhan nutrisi berbeda di setiap tahapan perkembangan. Mayoritas anak dalam penelitian ini berusia 24-35 bulan (53,3% di kelompok intervensi dan 50% di kelompok kontrol), yang merupakan periode krusial dalam mencegah dampak jangka panjang stunting.

6. Berdasarkan jenis kelamin anak

Dari penelitian yang dilakukan pada 40 responden berdasarkan jenis kelamin Perempuan sebanyak 17 orang (42,5%) dan laki-laki sebanyak 23 orang (42,5%).berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naulia RP, Hendrawati, dan Saudi L. (2021) jumlah anak perempuan lebih banyak di kelompok intervensi (56,7%) dibandingkan anak laki-laki (43,3%). Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi pola makan dan kebutuhan nutrisi, meskipun secara umum kebutuhan gizi balita tetap menjadi prioritas utama

7. Tingkat Pengetahuan Pada Orang Tua Sebelum Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil data diatas menunjunkan Temuan ini mengindikasi bahwa mayoritas orangtua masih memiliki Tingkat pengetahuan yang kurang dan terbatas ,Dimana Sebagian besar memiliki pengetahuan pada kategori Cukup sebanyak 37 (92.5%) dan minoritas Baik sebanyak 3 (7.5%). Pengetahuan yang terbatas ini menunjukkan bahwa sebagian orangtua mungkin belum memahami topik yang berkaitan dengan pemenuhan gizi, sehingga mereka membutuhkan edukasi. Yang benar hanya 7.5% responden yang memiliki pengetahuan yang baik,yang menunjukkan meskipun ada Sebagian responden yang sudan pemahaman yang cukup, namun proporsinya masih kecil.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iwilda bondet 903) diberikan edukasi gizi, mayoritas ibu dalam kelompok intervensi masih memiliki pengetahuan yang rendah tentang pemenuhan nutrisi balita. Hanya 50% dari mereka yang memiliki pengetahuan baik, sementara sisanya masih kurang memahami pentingnya gizi seimbang.

Sikap ibu terhadap pemenuhan gizi juga masih rendah, dengan hanya 33,3% yang memiliki sikap baik dalam memberikan makanan bergizi kepada anak mereka. Sebagian besar ibu dalam kelompok ini memiliki tingkat pendidikan menengah (56,7%) dan pendidikan tinggi hanya 16,6%,

sedangkan di kelompok kontrol lebih banyak ibu dengan pendidikan dasar (60%).
Dari segi ekonomi, mayoritas ibu dalam kelompok intervensi memiliki penghasilan di bawah UMR (63,3%) dan tidak bekerja (90%), yang menjadi faktor utama dalam keterbatasan akses terhadap makanan bergizi. Selain itu, sebagian besar anak dalam penelitian ini berusia 24-35 bulan (53,3%), dan mengalami stunting dengan kategori sangat pendek (66,7%), yang menunjukkan tingkat kekurangan gizi yang cukup tinggi sebelum adanya intervensi edukasi

berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anita Dyah Listyarini dan Yayuk Fatmawati (2020) Iwilda bondet) mengenai edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet di wilayah Puskesmas Undaan, Kabupaten Kudus, tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi menunjukkan perubahan yang signifikan.
Sebelum diberikan edukasi, dari total 54 ibu hamil yang menjadi responden, sebanyak 31,5% atau sekitar 17 orang masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya gizi dalam pencegahan stunting. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana pemenuhan gizi yang baik selama kehamilan dapat berkontribusi dalam mencegah stunting pada anak di masa mendatang. Sementara itu, sebanyak 18,5% atau sekitar 10 orang memiliki pemahaman yang cukup, namun masih membutuhkan pendalaman lebih lanjut mengenai konsep gizi seimbang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun 50% atau sekitar 27 orang sudah memiliki pengetahuan yang baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperjelas untuk meningkatkan pemahaman mereka secara menyeluruh.

Dengan demikian, data ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk dilakukannya Upaya edukasi yang lebih intensif dan menyeluruh unutukmeningkatkan pengetahuan orangtua dala memenuhi gizi pada anak, terutama pada responden yang memiliki penegtahuan yang cukup.

8. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Setelah Diberikan Intervensi

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa tingkat *self confidence* pada remaja tentang perilaku bullying setelah diberikan edukasi pada responden yang berjumlah 50 responden mengalami peningkatan, dimana hal tersebut didukung oleh data sebanyak 5 responden (10%) self confidencenya tinggi dan 34 responden (68%) self confidencenya sedang dan 11 responden (22%) self confidencenya rendah

Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan telah memberikan dampak positif terhadap penguatan rasa percaya diri para remaja. Sebelumnya, sebagian besar responden memiliki tingkat self-confidence yang rendah, namun setelah mengikuti edukasi, sebagian besar responden menunjukkan perubahan menuju tingkat self-confidence yang lebih baik. Ini dapat menunjukkan bahwa edukasi tentang perilaku bullying tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya menghindari bullying, tetapi juga dapat meningkatkan keyakinan diri mereka dalam menghadapi situasi sosial, khususnya yang berkaitan dengan bullying.

Meskipun masih ada 22% responden yang self-confidence-nya rendah, hasil ini tetap menggambarkan bahwa intervensi edukasi memberikan perubahan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi tersebut mampu meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya percaya diri, baik dalam mengatasi bullying maupun dalam menghadapi tantangan lainnya di kehidupan mereka. Ke depannya, diperlukan program lanjutan atau pendekatan tambahan untuk lebih memperkuat self-confidence bagi mereka yang masih berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil maka disimpulkan bahwa adanya peningkatan *self confidence* pada remaja dimana didukung dengan nilai self confidence yang meningkat setelah diberikan edukasi tentang perilaku bullying

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yunita & Isnawati, 2022) didapatkan data bahwa skor rata-rata kepercayaan diri santri korban bullying setelah diberikan edukasi dengan media leaflet sebesar 25,55. Hasil ini memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kepercayaan diri setelelah diberikan edukasi sebesar 6,86. Nilai ini mengalami peningkatan skor dibandingkan dengan skor rata-rata kepercayaan diri santri

sebelum diberikan edukasi tentang bullying

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Siregar & Yusri, 2023) berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan. adapun hasil pretest dengan jumlah sampel 8 orang yang mana mean 109,88. sedangakan hasil dari posttest dengan jumlah 8 orang dengan meannya adalah 177,88 yang mana ini adalah hasil rata-rata (meannya) sebelum dan sesudah diberi perlakuan, nilai ini tergolong pada nilai rendah menjadi tinggi.

9. Pengaruh Edukasi Perilaku ibu suku Batak Toba tentang pemenuhan gizi anak untuk mencegah *stunting* di Desa Sigumpar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Sigumpar yang hasilnya dapat dilihat pada tabel Tabel 4.2.1 Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan didapatkan nilai *p*=003 dan <001 dengan nilai p<0,05 yang artinya ada perbedaan Tingkat penegtahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi tentang pemenuhan gizi pada anak balita di Desa Sigumpar Nilai P-Value yang sangat rendah mengindikasikan bahwa perubahan tingkat pengetahuan tersebut bukan kebetulan, melainkan hasil dari edukasi yang diberikan. Sebelum edukasi, tingkat pengetahuan Responden mungkin terbatas, namun setelah diberikan informasi yang lebih terstruktur tentang pentingnya pemenuhan gizi mulai dari kandungan sampai anak lahir dalam mencegah stunting, pemahaman mereka meningkat secara signifikan.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dialkukan oleh Berdasarkan penelitian Asmulyati S. Saleh, Tobianus Hasan, dan Ummi Kaltsum S. Saleh (2023) mengenai Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Masa Kehamilan Berbasis Pangan Lokal sebagai Pencegahan Stunting, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi gizi Setelah edukasi diberikan melalui metode penyuluhan, diskusi, dan demonstrasi pembuatan makanan berbasis pangan lokal, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu hamil. Hasil post-test menunjukkan bahwa 83,3% atau 10 ibu hamil telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi selama kehamilan, sementara 16,7% atau 2 ibu hamil memiliki pemahaman yang cukup. Tidak ada lagi ibu yang berada dalam kategori pengetahuan kurang.Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang diberikan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang gizi selama kehamilan, yang pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pencegahan stunting pada bayi. Begitu juga Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Feni Amelia Puspitasari, Arinta Widi Widowati, dan Yuyun Kurniasih (2023) mengenai *Edukasi Gizi yang Tepat dalam Mencegah Stunting dengan Menggunakan Media Booklet dan Poster*, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan kader posyandu dan ibu dengan balita setelah diberikan edukasi.

Setelah diberikan edukasi dengan media booklet dan poster, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan bahwa rerata nilai meningkat menjadi 90,34, menandakan bahwa hampir seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang gizi yang tepat untuk anak balita.Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi gizi dengan metode booklet dan poster merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang gizi seimbang. Dengan penerapan edukasi secara rutin, diharapkan kader posyandu dan ibu balita dapat lebih aktif dalam menerapkan pola makan sehat sebagai upaya pencegahan stunting pada anak-anak mereka

KESIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari 40 ibu yang memiliki balita. Mayoritas ibu berada dalam rentang usia 26-35 tahun dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 56,7% dan pendidikan dasar sebanyak 43,3%. Sebagian besar ibu tidak bekerja, yaitu 90%, serta memiliki penghasilan di bawah UMR sebesar 63,3%. Anak-anak yang menjadi objek penelitian sebagian besar berusia 24-35 bulan, dengan proporsi jenis kelamin laki-laki sebanyak 43,3% dan perempuan sebanyak 56,7%.Sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi anak masih tergolong rendah. Dari 40 responden, sebanyak 31,5% atau 12 ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang, sementara 18,5% atau 7 ibu memiliki pengetahuan cukup,

dan 50% atau 20 ibu memiliki pengetahuan baik. Rata-rata skor pre-test sebesar 69,66 menunjukkan bahwa mayoritas ibu masih memerlukan edukasi lebih lanjut terkait pemenuhan gizi untuk pencegahan stunting. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi anak. Jumlah ibu dengan pengetahuan kurang menurun menjadi 13% atau 5 ibu, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup menurun menjadi 3,7% atau 2 ibu. Mayoritas ibu, yaitu 83,3% atau 33 ibu, memiliki tingkat pengetahuan baik setelah edukasi diberikan. Rata rata skor post-test meningkat menjadi 90,34, menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu.Hasil uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan nilai p = 0,000 (< 0,05). Nilai Z = -5.449b menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi anak untuk pencegahan stunting.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi perilaku ibu mengenai pemenuhan gizi anak berperan penting dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, edukasi gizi sebaiknya terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan penerapan pola makan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, D. A. N. (2019). Kejadian Stunting Berdasarkan Riwayat Pada anak usia 36-59 bulan di wilayah kerja puskesmas abang 1 kabupaten karangasem. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2013–2015.

Adventus, M. R., Mahendra, D., & Jaya, I. M. M. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*,

Audrey. (2016). Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Halmahera , Semarang. *Jurnal Kedokteran*, *5*(4), 966–971. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/medico

Aulia Qodrina, H., & Kurnia Sinuraya, R. (2021). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Penyebab Stunting di Wilayah Asia: Sebuah Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, *12*(6), 4.

Banjarmasin, M., & Asuh, P. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *4*(1), 37–42. https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959

Batiro, B., Demissie, T., Halala, Y., & Anjulo, A. A. (2017). Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study. *PLoS ONE*, *12*(12), 1–15. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0189106

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Candra. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*. h

Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disipln Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf

Faiqoh, R. B. Al, Suyatno, & Kartini, A. (2018). Hubungan ketahanan pangan keluarga dan tingkat kecukupan zat gizi dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di daerah pesisir (studi di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *6*(5), 413–421. http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm

Fitri, M. O. (2017). Aplikasi Monitoring Perkembangan Status Gizi Anak Dan Balita Secara Digital Dengan Metode Antropometri Berbasis Android. *Jurnal Instek*, *2*(2), 140–149.

Haryanti, F. J., Rahmarianti, G., & Fennyria, D. Y. (2022). Hubungan Status Imunisasi dan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA Pada Bayi 9-12 Bulan Di Wilayah Kerja

Puskesmas Kayu Kunyit Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Kebidanan Manna*, *1*(1), 1–10. https://doi.org/10.58222/jkm.v1i1.9

Hasandi, L. A., Maryanto, S., & Anugrah, R. M. (2019). JGK-vol.11, no. 25 Januari 2019. *Jurnal Kesehatan Dan Gizi*, *11*(25), 29–38.

Hidayat, Y., Nurmala, D., Susanti, V., Piaud, S., Putra, G., & Ciamis, I. (2023). Analisis Dampak Pemberian Mp-Asi Dini Terhadap Pertumbuhan Bayi 0-6 Bulan. *Plamboyan Edu*, *1*(2), 198–207. https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/363

Indrayani. (2020). *Promosi Kesehatan*.

Irwanda. (2021). Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. *Kesehatan*, *1*(3), 4–7.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf

Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis Penelitian dalam Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, *6*(2), 142–146. https://doi.org/10.56467/jptk.v6i2.98

Khairani, N., & Effendi, S. U. (2020). Analisis Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Status Imunisasi Dasar Dan Riwayat Penyakit Infeksi. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(2), 228–234. https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.1030

Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 51–56. https://doi.org/10.47679/makein.202010

Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *13*(1), 15–22. https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560

Lestari. (2014). Risk factors for stunting in children aged 6-24 months in the sub-district of Penanggalan, Subulussalam, Aceh Province. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, *3*(1), 37–45. https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jgi/article/view/8752/7081

Louis, S. L., Mirania, A. N., & Yuniarti, E. (2022). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita. *Maternal & Neonatal Health Journal*, *3*(1), 7–11. https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i1.498

Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Kemenkes, P., Karang, T., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting , Risk Factors and Prevention. *Jurnal Agromedicine*,

Modern, G. (2020). Correlates of diarrhea and stunting among under-five children in Ruvuma , Tanzania ; a hospital-based cross-sectional study. *Scientific African*, *8*, e00430. https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2020.e00430

Novita Sari, E. (2020). Novita Sari, Eka. 2020. “Open Acces Acces.” Jurnal Bagus 02(01): 402–6. *Jurnal Bagus*, *02*(01), 402–406.

Nurmalasari, Y., Anggunan, A., & Febriany, T. W. (2020). Hubungan Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulantingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan Di Desa Mataram Ilir Kecamatan Seputih Sur. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *6*(2), 205–211. https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.2409Pengaruh Edukasi Pencegahan Stunting Tentang Satu Pilar Akses Pangan Bergizi Dengan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu Baduta Di Taman Sari Timur. (2020). *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *11*(2), 21. https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i2.369

Primasari, Y., & Keliat, budi anna. (2020). Praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan dampak stunting pada perkembangan psikososial anak-kanak. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, *3*(3), 263–272.

Putri, S. I. N., Selvy, Roles, G. H., & Ellen, A. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawa Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, *5*(1), 71–80.

Riskesdas. (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf*. Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156).

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (n.d.).

Salsabila, S. G., Putri, M., Damailia, R., Dokter, P. P., Kedokteran, F., & Bandung, U. I. (2021). *Hubungan Kejadian Stunting dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020 Relationship between the Incidence of Stunting and Maternal Knowlage about Nutrition in the Cikulur Lebak district , Banten in 2020*. *3*(2), 100–103.

Sari, D. Y., Dewanto, W. K., Politeknik, M., Jember, N., & Mif, P. (2017). *80-Article Text-757-1-10-20200830_Aplikasi pemantauan status gizi berdasarkan pengkukuran antropomentri menggunakan metode fuzzy logic*. *04*(01).